

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil Percetakan di Kecamatan Medan Baru

Analysis of Labor Absorption for Small Printing Business in Medan Baru District

Aziz Azwar Ramadhan^a, Raina Linda Sari^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ azizharariaz@gmail.com · raina.basrah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara modal awal, produksi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil percetakan di kecamatan Medan Baru. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah usaha kecil percetakan di kecamatan Medan Baru, Jumlah sampel yang diambil adalah 30 usaha kecil percetakan, dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *crosstab* (tabulasi silang). Berdasarkan hasil korelasi pengaruh modal awal, tingkat upah dan produksi memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil korelasi menunjukkan variabel produksi memiliki nilai *pearson correlation* yang paling besar, menunjukkan bahwa apabila hasil produksi perusahaan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan kapasitas produksinya sehingga menambah penggunaan tenaga kerja usaha tersebut.

Kata Kunci: Tenaga Kerja; Modal; Upah; Produksi

Abstract

This study aims to determine whether or not there is a relationship between initial capital, production and wage levels on employment in small printing businesses in the Medan Baru sub-district. The analytical method used is a quantitative descriptive method. The population is small printing businesses in the Medan Baru district. The number of samples taken is 30 small printing businesses, using a purposive sampling method. Data collection was carried out using questionnaires, interviews and documentation, while the data analysis technique used was cross tabulation. Based on the results of the *correlation* of the effect of initial capital, wage levels and production have a strong *correlation* with employment. The results of the *correlation* show that the production variable has the greatest *Pearson correlation* value, indicating that if a company's production output increases, it will have an impact on increasing its production capacity thereby increasing the use of the business's workforce.

Keywords: Labor; Capital; Wages; Production

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan

masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertambahan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia. Karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja, salah satunya adalah pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) [1].

Di sisi lain, jatuhnya sebagian usaha–usaha besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang berorientasi pada usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan faktor yang masih bertahan ditengah – tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan ,karena sektor usaha kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya,tida k membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan,keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana [2].

Sektor usaha dibedakan menjadi usaha besar dan sedang serta usaha kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, usaha besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, usaha sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, usaha kecil dan rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan usaha rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai 4 orang.

Tabel 1. Perbandingan Banyaknya Perusahaan dan Tenaga Kerja UKM di Kota Medan Dirinci Tahun 2011-2016

No	Tahun/ Klasifikasi	Medan	
		Perusahaan	Tenaga kerja
Medan	2016	328	46.163
	2015	172	38.280
	2014	176	39.073
	2013	169	51.542
	2012	182	41.354
	2011	152	37.724

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Dari tabel 1 Pada tahun 2016 jumlah perusahaan di kota Medan berjumlah 328 perusahaan,meningkat 56 unit perusahaan dibandingkan pada tahun 2015,seandainya jumlah tenaga kerja pada perusahaan di tahun 2016 berjumlah 46.163 tenaga kerja yang meningkat sebanyak 7.883 tenaga kerja dibandingkan tahun 2015.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Kota Medan

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah Total
	Laki – laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	591.720	392.317	984.037
Bekerja	533.322	342.472	875.794
Pengangguran	58.398	49.845	108.243
Bukan Angkatan Kerja	204.372	444.081	648.453
Sekolah	121.421	117.417	238.838
Mengurus Rumah Tangga	13.653	305.053	318.706
Lainnya	69.298	21.611	90.909
Jumlah	796.092	836.398	1.632.490
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	74,33	46,91	60,28
Tingkat Pengangguran	9,87	12,71	11,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Dari tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa untuk permasalahan pengelompokan kegiatan diatas dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya, angkatan kerja, bekerja, pengangguran, bukan angkatan kerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Yang dibedakan atas jenis kelamin laki – laki dan perempuan, dapat kita lihat bahwa untuk angkatan kerja memiliki nilai tertinggi mencapai 984.037,yang dimana pada jenis kelamin laki – laki sekitar 591.720 dan jenis kelamin perempuan sekitar 392.317,yang dimana untuk bagian pengangguran yang terjadi di kota Medan sekitar 108.243 yang dimana jenis kelamin laki – laki kisaran 58.398 dan untuk jenis kelamin perempuan 49.845, jadi dapat kita lihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat kota medan untuk angkatan kerja lebih tinggi sekitar 60,28 % dibandingkan dengan tingkat pengangguran yang ada di Kota Medan yang hanya 11,00%.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja [3].

2.2 Kesempatan Kerja

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang ada mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja [4].

2.3 Pengertian Industri

Kamus Ekonomi menjelaskan bahwa industri merupakan usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menggunakan modal dan tenaga kerja dalam jumlah yang *relative* besar. Sedangkan perusahaan usaha adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang terletak disuatu bangunan atau pada lokasi tertentu yang mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai produksi dan struktur biaya, serta ada orang yang bertanggung jawab terhadap resiko usaha.

2.4 Tingkat Upah

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

3. Teknik Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Daerah yang menjadi sasaran penelitian adalah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara khususnya di kecamatan Medan Baru. Penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa usaha yang menjadi objek penelitian terpusat pada usaha kecil percetakan di kecamatan Medan Baru.

4. Pembahasan

Tabel 3. Hasil Korelasi

		Modal	Upah	Produksi	Penyerapan_TK
Modal	<i>Pearson correlation</i>	1	.643	.619	.635
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Upah	<i>Pearson correlation</i>	.643	1	.710	.629
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
Produksi	<i>Pearson correlation</i>	.619	.710	1	.670
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
Penyerapan_tk	<i>Pearson correlation</i>	.635	.629	.670	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hubungan antar variabel memiliki hubungan yang erat, dimana hubungan antara modal dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,635 dan nilai Signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan ($<0,05$) maka dinyatakan terdapat korelasi, dimana hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,629 dan nilai Signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan ($<0,05$) maka dinyatakan terdapat korelasi, dimana hubungan antara produksi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,670 dan nilai Signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan ($<0,05$) maka dinyatakan terdapat korelasi.

Berdasarkan hasil korelasi pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai *Pearson correlation* 0,635, di mana diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari ($<0,05$) maka dinyatakan terdapat korelasi. Dimana semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli peralatan, maka semakin banyak juga menyerap tenaga kerja. Berdasarkan hasil korelasi pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai *Pearson correlation* 0,629, di mana diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari $<0,05$ maka dinyatakan terdapat korelasi. Apabila Upah mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila upah mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan. Secara individual upah memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Hal ini dapat dipahami bahwa upah menunjukkan kemampuan industri kecil untuk menambah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil korelasi pengaruh produksi terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai *Pearson correlation* 0,670, di mana diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari $<0,05$ maka dinyatakan terdapat korelasi. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Maka maksud tersebut akan menambah penggunaan tenaga kerjanya

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil korelasi pengaruh modal, upah dan produksi memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Kepada peneliti selanjutnya penulis menyarankan hendaknya menggunakan variabel – variabel bebas yang berbeda. Dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas, maka untuk penelitian yang akan datang bisa menggunakan variabel – variabel bebas/independen lainnya yang akan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ataupun menggunakan faktor eksternal lainnya.

Referensi

- [1] Takyuddin, Muh. 2016. ” Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari”, Jurnal Ekonomi (JE), Vol .1(1).
- [2] Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [3] Sudarsono. 1998. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Universitas Terbuka.
- [4] Achmad, Kuncoro, 2001, Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.